

## TAJUK RENCANA

### Menghadang Perkawinan Anak

**KASUS** siswa SMP yang melahirkan di Karanganyar, adalah bukti bahwa perkawinan anak masih saja terjadi. Dinas Pendidikan Kabupaten Karanganyar malah menyebut sebagai pukulan telak dunia Pendidikan. (KR 29/8). Siswa SMP tersebut diam-diam menjalin hubungan dengan pria alumni SMP, menyebabkan kehamilan. Belum lama ini, di tengah pandemi siswa tersebut melahirkan bayi perempuan di RSUD Karanganyar.

Menurut Panitera Pengadilan Agama Karanganyar Sukiyanto, tiap hari ada permohonan pernikahan dispensasi menikah. Rata-rata calon mempelai perempuan berusia di bawah 19 tahun, sehingga memerlukan putusan pengadilan agama agar diizinkan berumah tangga secara sah. Ternyata jumlah total dari awal tahun, yang meminta dispensasi menikah ada 181 orang. Maka, jika jumlah penduduk di kabupaten Karanganyar ada 9.000 orang, jumlah tersebut termasuk tinggi.

Seperti kita ketahui, berdasarkan UU Perkawinan No 16/2019, usia menikah sah pria dan wanita adalah 19 tahun. UU tersebut merevisi UU No 1 tahun 1974, dimana batas usia minimal pernikahan untuk wanita adalah 16 tahun, sedang untuk pria 19 tahun.

Kasus di Karanganyar Jawa Tengah tentu hanyalah salah satu contoh saja. Masih banyak di daerah, kasus-kasus yang menyebabkan perkawinan anak di terjadi. Bukan hanya di Jawa, namun sangat besar kemungkinan juga terjadi di daerah-daerah di luar Jawa.

Melihat angka survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012, 17% anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun. Prevalensi perkawinan anak tertinggi 36% di Papua, sedang DIY terendah 6%.

Mengapa terjadi? Banyak penyebab. Diantaranya ada sejumlah pelaku menyatakan karena pergaulan perkenalan melalui gadget. Dampak pandemi Covid-

19, segalanya harus jarak jauh sehingga penggunaan gadget meningkat dan bukan tak ada pengaruhnya. Salah satu dampak adalah penguasaan media sosial khususnya di kalangan remaja. Dampak teknologi internet, di antaranya adalah perkawinan anak usia sekolah. Tentu bukan hanya karena pandemi dan media sosial penyebabnya, namun realitas tersebut menyadarkan bahwa ada sinyal buruk yang harus segera diberantas.

Mengapa? Perkawinan anak dampaknya banyak. Di antara yang pasti akan menghambat penanggulangan kemiskinan. Kemudian juga mengurangi akses terhadap dunia pendidikan, pemberdayaan perempuan, penurunan angka kematian ibu dan anak, menghambat kesehatan ibu.

Dalam catatan kita, banyak anak-anak di bawah usia nikah di daerah terpencil atau miskin, dilakukan dengan pria tua. Bahkan banyak pria tersebut sudah pernah beristri, punya banyak pasangan atau melakukan seks bebas di kalangannya. Tentu saja pria yang punya banyak pasangan ini, membuat wanita yang masih anak-anak sangat rentan terkena penyakit menular seksual atau HIV.

Padahal Indonesia menargetkan, di antaranya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan serta agenda global 2030. Sehingga menekan angka perkawinan anak harus menjadi target utama. Pemerintah belum lama ini mendeklarasikan Gerakan Nasional Pendewasaan Usia Perkawinan dengan target untuk peningkatan kualitas SDM Indonesia. Bahwa sebuah perkawinan bukan hanya *sakinah, mawadah warohmah* saja. Namun ada tugas besar yakni menciptakan kehidupan dalam sebuah keharmonisan.

Program ini memerlukan kerjasama semua pihak. Bukan hanya pemerintah, namun orangtua, tokoh agama dan tokoh masyarakat terus melakukan pendidikan dan kampanye mengenai bahayanya perkawinan usia anak. (\*\*)

# Mengapa Ada Statistik Pendusta?

## Fahmi Amhar

**MARK** Twain berkata : "Ada tiga jenis dusta: ngibul, nipu, dan statistik!". Dia mengutip, ucapan PM Inggris Benjamin Disraeli (1804-1881) yang mengatakan, "Angka-angka sering menipu saya, terutama ketika saya mengaturnya sendiri."

Ini bukan hal baru. Banyak orang membuat pencitraan dengan statistik. Semisal ini: "Tujuh dari sepuluh pasien Covid sembuh dengan herbal X" bunyi sebuah iklan. Atau "70% masyarakat siap mendukung saya," kata seorang capud, dan "Setiap hari terjadi 30 kasus perceraian di DIY," tulis sebuah surat kabar.

Darel Huff, seorang penulis Amerika sampai menulis eHow to Lie with Statistics. Ada banyak cara menipu yang tampak ilmiah. Cara itu antara lain: seleksi sampel, memilih metode analisis yang mendukung, dan menggunakan grafik yang distortif.

Statistik dilakukan dengan sampel. Berapa besar? Mewakili siapa? Contoh: sampel air di sungai semestinya tersebar merata. Namun orang lebih suka mengambil yang dekat jalan! Mereka malas berjalan, apalagi bila bayarannya telah dikorupsi. Terkadang sampel terlalu kecil.

Dalam analisis, ada istilah erata-rata (*average*) yang secara statistik bisa memiliki 3 arti: *modus* (terbanyak), *median* (tengah) dan *mean* (jumlah terbagi rata). Semisal ada 7 data gaji dalam juta Rupiah, yaitu 9, 9, 9, 12, 15, 85 dan 120 juta. Kalau pakai modus, hasilnya 9 juta. Kalau median, hasilnya 12 juta. Kalau mean, hasilnya 37 juta. Semua ini ilmiah, tergantung bela siapa?

Pendapatan perkapita Indonesia kini US\$ 4256/tahun alias Rp 5 juta/bulan. Tinggi bagi kebanyakan pekerja dengan UMR. Bagi ASN senior dengan 1 istri dan 4 anak, mestinya dia berpenghasilan Rp 30 juta/bulan. Maka statistik menambal dengan indikator GINI, ciptaan statistikawan Italia Corrado Gini (1884-1965).



Gini=0 adalah masyarakat yang seluruh anggotanya berpenghasilan sama. Sedang Gini=1 adalah ketika 1 orang menguasai seluruh penghasilan negara.

Statistik adalah ilmu tentang pengumpulan, pengorganisasian, interpretasi, dan penyajian data. Ketika sensus sedang tak dapat dilakukan, pakar statistik sandi. Al-Kindi (801-873 M) dalam *Manuscript on Deciphering Cryptographic Messages*, memberikan metode statistik awal untuk decode pesan terenkripsi. Sedang Ibn Adlan (1187-1268) berkontribusi pada penggunaan sampel dalam analisis frekuensi.

Di Barat, statistik dimulai oleh Gerolamo Cardano (1501-1576), perintis probabilitas dari Italia. Sedang Karl Pearson (1857-1936) dari Inggris dianggap pendiri matematika statistik.

Yang menarik adalah, statistika di Eropa didorong para bandar judi. Mereka ingin, model permainan yang memungkinkan siapapun menang, namun jangka panjang tetap bandar judi yang untung.

Dari sisi ini saja tampak bahwa ilmuwan Islam memiliki motivasi yang berbeda dalam mengembangkan statistika. Rasulullah bersabda, "Seungguhnya akan ada setelahku para pemimpin yang pendusta dan zalim. Barang siapa mendatangi mereka lalu membenarkannya, atau membantu kezalimannya, maka dia bukan golonganku dan aku bukan dari golongannya...." (HR Ahmad No. 17424).

Seperti sains apapun, statistik dapat digunakan untuk kebaikan maupun untuk kejahatan. Tinggal kita tanya hati nurani kita.

**\*)Prof Dr Ing Fahmi Amhar, Peneliti Utama Badan Informasi Geospasial.**

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

### PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA  
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/Scan KTP  
atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.  
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.  
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## 'High Tech, High Touch'

**KEMAJUAN** teknologi selalu memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, tidak hanya pengaruh positif namun juga ada konsekuensi yang harus diterima sebagai pengguna dari teknologi tersebut sebagai dampak negatifnya. Hal ini mengingatkan kita kepada buku berjudul 'High Tech High Touch' karya John Naisbitt.

Buku fenomenal ini menyampaikan pesan bahwa kemajuan dan kecanggihan teknologi harus dikendalikan oleh sentuhan moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi pula. Namun, dalam kenyataannya sering ditemukan 'high tech, low touch'. Teknologi tinggi, mahal, ampuh, namun tidak diimbangi dan dikendalikan oleh komitmen kemanusiaan yang juga kuat.

Menangkap sinyal ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) RI meluncurkan gerakan Literasi Digital Nasional dengan tema Indonesia Makin Cakap Digital 2021. Peluncuran program ini menandai pelaksanaan kelas literasi digital secara simultan di 514 kabupaten dan kota dengan narasumber lokal sebagai pemateri.

Dalam pernyataan terbukanya, Menkominfo Johnny G Plate, mengatakan, bahwa program literasi digital bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat agar lebih siap dalam perubahan dan tantangan digital. Menkominfo juga menyampaikan bahwa Indonesia memiliki potensi digital ekonomi yang diproyeksikan memiliki valuasi mencapai US\$124 miliar pada tahun 2025 mendatang.

Kementerian Kominfo menargetkan

50 juta masyarakat Indonesia memiliki literasi digital pada 2024. Tahun 2021 ini, Kementerian Kominfo menggelar program literasi digital melalui 20.000 pelatihan di seluruh Indonesia. Targetnya, tahun ke depannya program literasi digital dapat menjangkau 12,4 juta peserta pelatihan di 514 kabupaten/kota di 34 provinsi setiap tahunnya.

Sedangkan Mendikbud-Ristek RI, Nadiem Anwar Makarim menyambut baik modul literasi digital yang diterbitkan Kementerian Kominfo yang mencakup empat dasar literasi digital, yakni keamanan digital, keterampilan digital, etika digital, dan budaya digital. Karena diperlukannya pendekatan strategis bagi generasi muda yang biasanya belum memiliki benteng cukup kuat untuk menangkang pengaruh buruk dari teknologi.

Adapun Presiden RI Joko Widodo memberikan apresiasi kepada 110 lembaga dan berbagai komunitas yang terlibat dalam program Literasi Digital Nasional. Menurut Presiden, tantangan di ruang digital kini semakin besar karena, konten-konten negatif terus bermunculan seperti kabar hoaks, penipuan daring, perjudian, eksploitasi anak, perundungan siber, ujaran kebencian, hingga konten radikalisme.

Karena itu, mari selalu berhati-hati dan waspada dalam bermedia sosial, mengingat bangsa kita adalah bangsa yang menjunjung tinggi budaya adiluhung. Marilah kita cakap digital, arif dalam bermedia sosial, dimulai dari diri kita sendiri.

**Athiful Khoiri Pascasarjana UAD Yogya.**

# Paralimpiade, Legitimasi Kesetaraan dan Agama

## Agung Widodo

**PARALIMPIADE** Tokyo 2020 resmi dibuka pekan lalu. Paralimpiade merupakan kejuaraan olahraga multicabang terakbar atlet penyandang disabilitas (*paralimpian*). Sebanyak 4.521 *paralimpian* dari 162 negara bertanding dalam 520 nomor dari 22 cabang *para sports* selama dua pekan hingga 5 September 2021 nanti. Ajang ini bukan sekadar pentas olahraga namun juga ajang legitimasi kesetaraan hak penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama. Yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesetaraan hak (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas).

**Populasi Dunia**

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 15% populasi dunia saat ini hidup dengan disabilitas. Ini mencakup sekitar 93 juta anak-anak dan 720 juta orang dewasa dengan kesulitan fungsi yang signifikan. Artinya 15 dari 100 orang di dunia adalah penyandang disabilitas. Antara 2-4 dari 100 orang mengalami disabilitas berat (*World Report on Disability WHO*, 2011). Sedangkan di Indonesia, berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (2018) terdapat 14,2% penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas atau 30,38 juta jiwa.

Namun selama ini penyandang disabilitas sering memperoleh stigma negatif, baik implisit maupun eksplisit. Stigma ini hadir akibat pengaruh stereotip bahwa penyandang disabilitas memiliki kekurangan fungsi tubuh dan tidak mampu melakukan berbagai hal dengan baik. Bahkan tak jarang mereka menjadi kaum termarjinalkan. Akibatnya para penyand

dang disabilitas seringkali kesulitan mendapatkan berbagai akses haknya sebagai warga negara.

Tindakan-tindakan diskriminatif terhadap penyandang disabilitas tidaklah sesuai dengan ajaran agama apapun. Dalam ajaran Islam, sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesamaan dan kesetaraan. Sebagaimana dalam kisah *asbabun nuzul surat 'Abasa*, Allah Swt ingin menunjukkan bahwa setiap orang termasuk penyandang disabilitas berhak untuk diperhatikan (tafsirAlquran.id).

Prinsip kesetaraan juga termaktub dalam Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Indonesia meratifikasi Konvensi ini pada 30 November 2011. Prinsip-prinsip Konvensi : (a) Penghormatan pada martabat yang melekat, otonomi individu; termasuk kebebasan untuk menentukan pilihan, dan kemerdekaan perseorangan; (b) Non-diskriminasi; (c) Partisipasi penuh dan efektif dan keikutsertaan dalam masyarakat; (d) Penghormatan pada perbedaan dan penerimaan penyandang disabilitas sebagai bagian dari keragaman manusia dan kemanusiaan; (e) Kesetaraan kesempatan; (f) Aksesibilitas; (g) Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan; (h) Penghormatan atas kapasitas yang terus berkembang dari penyandang disabilitas anak dan penghormatan pada hak penyandang disabilitas anak untuk mempertahankan identitas mereka.

**Inklusif**

Sejatinya penyandang disabilitas mempunyai kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama dengan masyarakat lainnya. Namun, mereka dinilai masih kerap mendapatkan perspektif

berbeda dan dipandang sebelah mata. Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kesetaraan hak penyandang disabilitas. Salah-satunya dengan ditetapkannya tanggal 3 Desember sebagai Hari Disabilitas Internasional untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang disabilitas, dan memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan martabat, hak serta kesejahteraan para penyandang disabilitas.

Selain itu, perubahan paradigma terhadap penyandang disabilitas mesti terus dilakukan. Penyandang disabilitas bukan lagi dipandang objek yang dikasihani dan sebagai penerima bantuan. Melainkan sebagai bagian masyarakat yang memiliki hak dan peran yang sama dalam pembangunan bangsa. Paradigma baru akan mendorong terciptanya lingkungan inklusif dimana penyandang disabilitas mendapatkan tempat yang sama di tengah-tengah masyarakat. Karena kita dan mereka sama dan setara.

**\*)Agung Widodo SPd MOR, Mahasiswa S3 Ilmu Keolahraagaan FIK UNY.**

### Pojok KR

PPKM dikendorkan, wisatawan serbu objek wisata.  
--Ingat, Covid-19 masih senang jalan-jalan kemana mana.  
\*\*\*  
31 Agustus ditetapkan sebagai hari keistimewaan DIY.  
--Mudah-mudahan membawa rakyat Yogya sejahtera.  
\*\*\*  
Bupati Bantul: belajar daring tidak efektif.  
--Tapi untuk luring, sabar dulu sampai betul-betul aman.

*Berabe*

**Kedaulatan Rakyat**

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**  
**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyati Tata Raharja.  
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.  
**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

**Pemimpin Umum:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussyahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabdandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langgan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkr@yahoo.com, iklandkr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarang... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) ... Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.